

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PKn kelas VII H di SMP Negeri 1 Leles-Garut bahwa terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu **pertama**, kurangnya partisipasi siswa terutama dalam mengemukakan pendapat, misalnya pada saat guru melontarkan pertanyaan kebanyakan siswa diam. **Kedua**, kurangnya persiapan siswa pada saat pembelajaran dimulai karena banyak siswa yang telat masuk sekolah. **Ketiga**, banyak siswa yang tidak menguasai materi karena jarang masuk dengan alasan tidak punya biaya transportasi ke sekolah. Sementara menurut beberapa siswa yang di wawancarai oleh peneliti, diantara mereka ada yang mengatakan bahwa proses pembelajaran PKn selama ini membosankan karena banyak menulis. Ada juga yang mengatakan apabila gurunya bertanya, mereka tidak berani menjawab karena selain takut salah jawabannya juga takut kena marah oleh gurunya karena gurunya galak.

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya partisipasi siswa terutama dalam mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pra penelitian, maka peneliti berasumsi bahwa hal itu terjadi karena di sebabkan oleh dua faktor yaitu **pertama** faktor dari guru, dimana fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar sehingga proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung

membosankan dan menjadikan siswa pasif. **Kedua**, faktor dari siswa. Dimana kebanyakan secara psikologis siswa tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya apabila diberi kesempatan oleh guru karena takut salah, hal ini disebabkan karena merasa bahwa guru itu orang yang serba tahu. Kemudian juga mengapa siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya karena malu dan takut di tertawakan oleh teman-teman sekelasnya dengan alasan pendapatnya itu tidak berbobot.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki berbagai masalah yang muncul seperti yang telah dipaparkan diatas, dimana peneliti menyimpulkan permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu : (1) PBM Berjalan monoton dan tidak menarik perhatian siswa, (2) Strategi pembelajaran dirasa belum tepat, (3) pembelajaran masih bersifat teacher centered, (4) Rendahnya kualitas dan hasil PBM, (5) kurangnya pemahaman guru yang mengembangkan pendekatan metode pengajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar dalam mata pelajaran PKn perlu diperbaiki.

Hal ini sejalan dengan diberlakukanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah baru-baru ini dimana siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai

fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi bahwa kondisi Proses Belajar Mengajar di tingkat persekolahan dewasa ini khususnya mata pelajaran PKn masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini terjadi karena ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, sehingga tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat sehingga proses belajar-mengajar berlangsung secara kaku, dan kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Selama ini masih banyak guru yang menganggap bahwa mata pelajaran PKn dianggap mata pelajaran yang mudah sehingga siswa dengan mencatat dan mendengarkan saja sudah dianggap cukup, termasuk guru PKn di SMP Negeri 1 Leles-Garut.

Selain tuntutan kurikulum, dikarenakan juga oleh tuntutan hasil belajar PKn yang harus bermutu. Karena selama ini seperti yang dinyatakan Muchtar Bukhori yang di kutip oleh Cholisin (2007:11.3) bahwa sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan untuk berfikir secara kreatif. Untuk itu dalam praktek belajar PKn harus mengembangkan komponen pokok yaitu *civics knowledge*, *civics skills*, dan *civics dispositions*. Ketiga

komponen tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang cerdas (memiliki pengetahuan kewarganegaraan), terampil (berpikir kritis dan berpartisipasi) dan berkarakter (loyal kepada bangsa dan negara, memiliki kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain). Sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Cholisin (2007:11.3) bahwa aspek pengetahuan yang dikembangkan seharusnya bisa menopang kebutuhan skill. Pentingnya materi yang dikuasai anak didik harus bisa mengikuti perkembangan kehidupan, kapan dan dimanapun.

Salah satu solusi yang direkomendasikan untuk dapat menjembatani permasalahan pada Proses Belajar Mengajar (PBM) diatas adalah Model *Cooperative Learning*, karena sebagaimana menurut pendapat Stahl yang dikutip oleh Isjoni (2007:23) bahwa *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang kreatif yang memungkinkan siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, dan rasa setia kawan

Model *Cooperative Learning* ini guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam Proses Belajar Mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator, dan evaluator. Model pembelajaran *Cooperative Learning* mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang

terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*). Model *Cooperative Learning* ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, kreatif, bisa bekerja sama dan membangun daya pikir yang optimal.

Adapun keunggulan dari model *Cooperative Learning* ini yaitu adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Model *cooperative learning* menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal salah satunya yaitu siswa mampu mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengangkat kedalam sebuah judul yaitu **“PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran PKn di kelas VII H SMP Negeri 1 Leles-Garut)”.

B. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini penulis memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat Pada Pembelajaran PKn melalui Metode Penelitian Tindakan Kelas ?
2. Apakah dengan penerapan model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada mata pelajaran PKn ?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum :

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat melalui penerapan model *cooperative learning* pada mata pelajaran PKn.

b. Tujuan Khusus :

Secara khusus penelitian ini ditujukan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Model *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran PKn melalui metode penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa mengemukakan pendapat.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model *Cooperative Learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Secara Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Siswa, dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir (*thinking skill*) serta memberikan bekal keterampilan sosial bagi siswa sebagai bekal kehidupan sosial di masyarakat.
- b. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan rujukan dalam mengajar, khususnya pada mata pelajaran PKn dalam upaya menciptakan pembelajaran PKn yang aktif dan partisipatif.
- c. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) khususnya jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dapat dijadikan literatur oleh mahasiswanya sebagai calon guru PKn bahwa model *Cooperative Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dapat dikembangkan nantinya dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara metodologi, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Pemilihan penelitian ini disebabkan karena teknik penelitian

ini berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan cara melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang ada. Penelitian tindakan kelas menurut Rustam Mundilarto (2004:1) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. **Lexy J Moleong** dalam bukunya metode penelitian kualitatif (2005 : 6) mengemukakan bahwa ”penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif kita membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Tes

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan yaitu tes tulisan dan tes lisan yang ditujukan kepada siswa sebagai alat untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model *cooperative learning*.

b) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* dari sisi siswa dan guru.

c) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VII H yang berjumlah 42 orang.

d) Studi Literatur

Pada penelitian ini studi literatur diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan model *cooperative learning* di kelas.

e) Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati dan didengar selama penelitian berlangsung.

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 1 Leles-Garut. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti memperoleh informasi mengenai permasalahan saat proses pembelajaran di kelas dari salah seorang guru PKn disana bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif, jarang ada siswa yang mau mengemukakan pendapatnya tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari salah satu siswanya bahwa suasana pembelajarancenderung monoton dan

membosankan karena dalam menjelaskan materi, guru hanya berceramah saja. Adapun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII H SMP Negeri 1 Leles-Garut yang berjumlah 42 orang.

